

KURIKULUM MERDEKA : STRATEGI IMPLEMENTASI DI SEKOLAH DASAR

Independent Curriculum: Implementation Strategy In Primary Schools

DARIYATUL RIJKIYAH¹, OMAN FARHUROHMAN², HABUDIN³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: dariyatulrzkyh@gmail.com.

² Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: oman.farhurohman@uinbanten.ac.id.

³ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: syihab20.pasca@gmail.com.

Abstrak. Salah satu cara untuk mengatasi defisit pembelajaran akibat pandemi Covid-19 adalah melalui Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan dengan adanya perubahan kurikulum maka minat dan keterampilan siswa akan terasah sehingga mereka dapat berkonsentrasi dalam membangun pengetahuan kritis, kualitas moral, dan kompetensi siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih jauh penerapan kurikulum merdeka di SDN 13 Serang, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru di sana, dan mempelajari strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah SDN 13 Serang telah berhasil memasukkan kurikulum merdeka ke dalam metode pengajarannya, meskipun ada sejumlah tantangan yang dihadapi selama proses ini. Penerimaan komunitas sekolah terhadap kurikulum merdeka menjadi aspek yang berkontribusi dalam implementasinya. Selain terbatasnya referensi dan akses pembelajaran yang tidak merata, pengajar mempunyai tantangan tambahan dalam menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya adalah tidak adanya infrastruktur yang mendukungnya. Selain itu, karena sekolah menekankan pembelajaran sesuai standar kurikulum mandiri, maka pemanfaatannya memberikan dampak yang sangat positif.

Kata Kunci: *Implementasi, kurikulum merdeka, sekolah dasar.*

Abstract. One way to overcome the learning deficit caused by the Covid-19 pandemic is through the Independent Curriculum. This aims to change the curriculum so that students' interests and skills will be honed so that they can concentrate on building critical knowledge, moral qualities and student competencies. The aim of this research is to find out more about the implementation of the independent curriculum at SDN 13 Serang, identify the challenges faced by teachers there, and study the strategies teachers apply to overcome these challenges. Descriptive qualitative research methodology was used in this research. Research findings show that the SDN 13 Serang school has succeeded in incorporating the independent curriculum into its teaching methods, although there are a number of challenges faced during this process. The school community's acceptance of the independent curriculum is an aspect that contributes to its implementation. Apart from limited references and unequal access to learning, teachers have additional challenges in implementing an

independent curriculum, one of which is the lack of infrastructure to support it. In addition, because the school emphasizes learning according to independent curriculum standards, its use has a very positive impact.

Keywords: *Implementation, independent curriculum, elementary school.*

PENDAHULUAN

Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan kehidupan bangsa, menumbuhkan bakat dan kemampuan untuk membentuk peradaban bangsa dan Negara (Guza, 2009). Berdasarkan hal tersebut, kita dapat melihat bahwa hingga saat ini telah terjadi beberapa modifikasi pada sistem pendidikan Indonesia. Modifikasi kurikulum, pembuatan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan infrastruktur sistem, bahkan peningkatan kualitas pengajar itu sendiri hanyalah beberapa contohnya.

Berdasarkan paparan di atas, tentunya tidak terlepas dari sistem pendidikan di Indonesia yang mengalami perubahan-perubahan dan sistem kemajuan pendidikan yang ada. Dengan adanya kurikulum merdeka menjadi bahan pembaruan, Prinsip kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pengajar dan siswa untuk memilih sendiri sistem pembelajaran yang akan digunakan (Dela, 2020).

Evaluasi kemampuan minimal yang harus dilakukan menurut Nadiem Makarim meliputi survei literasi, numerasi, dan karakter. Ujian literasi tidak hanya menilai pemahaman bacaan tetapi juga kemampuan menganalisis teks dan memahami ide-ide yang disajikan di dalamnya (Firdaus et al., 2022). Tentunya hal ini didasarkan oleh berbagai faktor diantaranya siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi, matematika, sains dan membaca yang relatif rendah. Maka dari itu adanya terobosan baru yaitu kurikulum merdeka.

Selain itu, pengajar harus selalu membuat rencana pembelajaran atau silabus yang ekstensif sehingga memakan banyak waktu. Akibatnya, proses pembelajaran yang difasilitasi guru kepada siswa menjadi kurang baik.

Muncul pemikiran-pemikiran terbaru dalam pengembangan kurikulum di Indonesia disebabkan karena sistem kurikulum yang selalu mirip dan tidak memberikan kemandirian terhadap siswa dan guru (Manalu et al., 2022).

Sejak SDN Serang 13 terdaftar di website kurikulum, maka SDN Serang 13 merupakan sekolah pelaksana implementasi kurikulum merdeka (IKM), dengan jenis sekolah mandiri berubah di gtk.kemendikbud.go.id. Implementasinya dilakukan pada kelas satu dan empat. Berdasarkan temuan wawancara, kurikulum ini diterapkan di kelas 1 dan 4 tahun ini sesuai dengan arahan pemerintah. Dalam menjalankan kurikulum ini, SDN 13 Serang akan mengalami beberapa perubahan, terutama pada sistem pendidikan, dimana kurikulum tersebut akan memberikan bimbingan kepada guru untuk mengidentifikasi berbagai metode pengajaran yang mungkin disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Karena keselarasan mereka dengan kemampuan anak, siswa juga diberikan pertimbangan khusus selama pembelajaran.

Kebijakan ini juga mempunyai kelemahan, yaitu ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ine, guru kelas IV SDN 13 Serang, diketahui bahwa meskipun guru tersebut mengetahui banyak tentang kurikulum merdeka, salah satu kendala utamanya adalah bukan hanya keterlambatan siswa tetapi juga ketersediaan infrastruktur. Sangat penting bahwa kurikulum ini mengikuti harapan dan undang-undang yang berlaku, beberapa di antaranya termasuk tidak adanya fokus, proyektor, dan WiFi, keyakinan yang dianut oleh beberapa guru di sekolah ini bahwa penggunaan telepon seluler dilarang, dan kurangnya sumber daya atau materi yang tersedia. Untuk membantu guru dalam memahami kurikulum dan pemerataan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah mengalami beberapa tantangan salah satunya kesiapan sumber daya manusia (SDM) (pengajar/guru) sebagai pilar utama pengimplementasian kurikulum merdeka serta bagian terstruktur dalam pembelajaran yaitu menjalankan fungsi asesmen, Sebagaimana ditunjukkan oleh latar belakang informasi di atas, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengkarakterisasi Implementasi Kurikulum Mandiri (IKM) secara utuh. Dengan dilakukannya penelitian ini

diharapkan para pendidik dan pengajar di SDN 13 Serang mampu mengidentifikasi tantangan dan potensi solusinya (Setiawati Rahayu, n.d.).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif diartikan sebagai metode pengumpulan data deskriptif dari partisipan melalui kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati (Fitrah, 2018). Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengembangkan pengertian, konsep, yang pada akhirnya menjadi teori (Rukin, 2019). Intinya, penelitian ini bukan menguji teori atau hipotesis, melainkan upaya metodologis untuk menyelidiki teori dan fakta aktual yang ada di lapangan (Muri Yusuf, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September dan Oktober tahun 2022 di SDN 13 Serang Kota Serang. Kepala sekolah, bagian kurikulum, dan data anak ditriangulasi oleh peneliti dengan menggunakan instruktur kelas 1 dan 4 sebagai peserta penelitian ini. Data primer dan sekunder merupakan dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan langsung dari sumber primer disebut data primer (Pramiyati et al., 2017). Intinya data primer ialah data yang didapat secara langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. (Noeraini, 2016) Sedangkan untuk data sekunder, atau informasi yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini (Fialy Harahap, 2020).

Data primer dan sekunder merupakan dua kategori dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui observasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait antara lain guru kelas, kepala sekolah, dan siswa di SDN 13 Serang, serta pengumpulan data primer melalui perkataan dan perbuatan, peneliti dapat mengumpulkan informasi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari publikasi ilmiah, jurnal, hasil wawancara narasumber, dan bahan pendukung tambahan seperti modul pelatihan dan dokumentasi yang digunakan.

Pendekatan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas apa pun yang diamati (Suwartono, 2014). Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan untuk menambahkan pertanyaan yang tidak termasuk dalam pedoman wawancara (Harahap, n.d.) . Metode dokumentasi sebagai data tambahan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Tiga jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pekerjaannya: instrumen dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dengan melakukan observasi secara sistematis dan mendokumentasikan fenomena yang dijadikan subjek observasi, instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi (Dachliyani, 2019). Dengan tujuan memperoleh data mengenai peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung, instrumen wawancara ini dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan responden (Nul Hakim, 2013). Terdapat kisi-kisi wawancara guru, siswa dan kepala sekolah. Alat dokumentasi ini digunakan untuk membantu pengumpulan data dalam bentuk dokumen, seperti gambar kegiatan dan transkrip wawancara (Syamsudin, 2014).

Kedua, untuk menyediakan data, prosedur pengumpulan informasi direncanakan sesuai dengan klasifikasi atau kelompok yang diperlukan. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data, termasuk model Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992). Langkah pertama dalam proses seleksi adalah reduksi data yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan perubahan informasi awal yang diperoleh dari catatan lapangan yang dituliskan (Saleh, 2017). Kedua, untuk menyediakan data, prosedur pengumpulan informasi direncanakan sesuai dengan klasifikasi atau kelompok yang diperlukan (Saleh, 2017). Ketiga, proses pengembangan kesimpulan berupaya memahami pentingnya pengumpulan data mengenai perbedaan atau persamaan guna merumuskan rekomendasi untuk memecahkan permasalahan saat ini (Nur Afifah, 2022).

Metode triangulasi digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini, yang melibatkan penggunaan beberapa teori atau sudut pandang utama untuk menafsirkan berbagai data melalui triangulasi sumber dan teknis. Secara

spesifik, triangulasi sumber merupakan langkah awal dalam proses penentuan kebenaran dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Kepala sekolah, guru kelas, dan asisten instruktur khusus hanyalah sebagian kecil dari informan yang informasinya dikumpulkan untuk studi triangulasi ini selain informasi dari satu sumber. Triangulasi teknis, sebaliknya, adalah metode penentuan kebenaran secara menyeluruh dengan menggabungkan bukti-bukti dari observasi, wawancara, dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Serang 13 Kota Serang

Karena didaftarkan melalui portal curriculum.gtk.kemendikbud.go.id dengan jenis sekolah mandiri berubah, SDN Serang 13 merupakan sekolah yang menggunakan IKM. Ada implementasi di kelas 1 dan 4. Berdasarkan temuan wawancara, kurikulum merdeka diterapkan tahun ini di kelas 1 dan 4 sesuai dengan arahan pemerintah. Beberapa modifikasi dilakukan di SDN 13 Serang sebagai dampak penerapan kurikulum merdeka, khususnya pada sistem aplikasi pembelajaran, dimana IKM memberikan kesempatan kepada guru kelas untuk mengatur sumber daya pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswanya. Karena kesempatannya disesuaikan dengan kemampuan anak, maka siswa pun diberi kesempatan belajar.

Kebijakan ini juga mempunyai kelemahan karena pada wawancara peneliti dengan Ibu Ine, guru kelas IV SDN 13 Serang, diketahui bahwa meskipun guru tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang IKM, namun terdapat dua kendala utama: kesiapan infrastruktur dan keterlambatan siswa. Beberapa guru di sekolah ini tetap berpegang pada keyakinan bahwa penggunaan ponsel pintar dilarang untuk memastikan kurikulum merdeka ini berjalan sesuai rencana dan mematuhi aturan yang berlaku, di antaranya adalah tidak adanya infocus, proyektor, dan WiFi, dan kurangnya dokumen atau referensi serta rujukan yang mendukung guru memahami tentang kurikulum merdeka serta pembelajaran belum merata. Dalam pengimplementasian IKM sekolah mengalami beberapa tantangan salah satunya kesiapan sumber daya manusia (SDM) (pengajar/guru) sebagai pilar

utama pelaksanaan kurikulum merdeka serta bagian terpadu dalam pembelajaran yaitu menjalankan fungsi asesmen.

Pada hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah SDN 13 Serang, pada saat akan melaksanakan kurikulum merdeka maka memerlukan adanya tahap seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan akan membuat suatu agenda kegiatan atau *workshop* tentang pembahasan kurikulum merdeka. Selanjutnya, tahap pelaksanaan guru akan membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, didalamnya terdiri dari pembelajaran paradigma baru dimana keaktifan siswa menjadi focus utama, lalu pematangan pada CP (Capaian Pembelajaran) dan pemahaman paada materi yang tercantum dalam modul ajar, serta pemahaman dalam penguatan profil pelajar pancasila (P5). Selanjutnya tahap evaluasi, guru akan merumuskan dan menyiapkan pembelajaran yang akan dievaluasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa.

Berdasarkan pada penelitian di atas, hal ini selaras dengan penerapan kurikulum merdeka di SDN 13 Serang, hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyatakan saat akan melaksanakan kurikulum merdeka kepala sekolah beserta para guru akan mengadakan kegiatan *workshop* atau sosialisasi. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan, akan dibuat tim pengembangan kurikulum dari dua orang wali kelas 1 dan 4 yang dibuat oleh administrator pusat, kepala sekolah dibantu oleh guru untuk merumuskan KOPS (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), berisi program-program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Selanjutnya sekolah mengadakan asesmen awal kepada siswa yaitu asesmen diagnostik, bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki peserta didik lalu dikelompokkan dan dikembangkan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Evaluasi yang dilakukan secara umum untuk mengetahui profil setiap siswa. Profil ini, yang mencerminkan kekuatan dan kelemahan siswa, memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan kondisi dan kompetensi siswa—komponen kunci penilaian diagnostik (D.S, 2020). Padahal, tujuan ujian diagnostik ini adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam kegiatan yang membentuk proses pembelajaran (Arifin, 2018).

Evaluasi diagnostik kognitif dan penilaian diagnostik non-kognitif membentuk dua kategori ini (Nasution, 2022).

Secara spesifik tingkatan penerapannya asesmen diagnostik dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Memeriksa rapor atau laporan hasil belajar siswa tahun sebelumnya.
- 2) Buat daftar keterampilan yang akan diberikan.
- 3) Mengembangkan alat untuk menilai kemahiran siswa. Ujian tertulis dan/atau keterampilan (produk, praktik) dan observasi merupakan alat yang dapat digunakan.
- 4) Jika diperlukan, carilah informasi dari anak tentang riwayat keluarga, motivasi, hobi, sarana prasarana dan sumber belajar, serta hal-hal lain yang dibutuhkan sekolah dan siswa.
- 5) Melaksanakan evaluasi dan menangani hasilnya
- 6) Hasil diagnosis diubah menjadi informasi atau data untuk menyusun pengajaran berdasarkan atribut siswa dan tingkat pencapaiannya (Sufyadi, 2021).

Kemendikbud menyesuaikan perencanaan kurikulum merdeka dengan peraturan, yang dalam pembelajarannya ini berpusat kepada siswa. Guru dituntut untuk lebih mengembangkan minat dan bakat siswa menggunakan sistem pembelajaran holistik dalam kurikulum merdeka. Sistem pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis dan menyeluruh, seperti potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika dan spiritual merupakan arti dari pembelajaran holistik (Susanti S, Tracey YH, 2021).

Pemerintah seharusnya memberikan bantuan kepada sekolah berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti beberapa perangkat aja digital yang dapat mendorong pembelajaran berbasis digitalisasi. Contohnya seperti penyediaan *wifi*, memberikan laptop/tab, infokus dan buku ajar. Beberapa bantuan sudah tersedia hanya saja belum lengkap seperti halnya penyediaan infokus yang kurang.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka fokus utama dalam kurikulum merdeka ialah kesiapan guru mengenai literasi dan numerasi. Yang perlu dimunculkan baik oleh guru serta siswa ialah literasi digital. Keterampilan dasar yang diperlukan di era kurikulum merdeka ialah arti dari

literasi digital (Harjono, 2019). SDN 13 Serang saat ini telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media literasi digital, contohnya saat memaparkan materi pelajaran guru menggunakan media power point yang dapat membua keefektifan siswa dalam memahami materi.

Kurikulum merdeka ini mempunyai keunikan salah satunya yaitu adanya penerapan pendidikan karakter melalui penguatan proyek profil pancasila (P5). Profil pelajar pancasila adalah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi pembelajaran kelas saja, tetapi siswa juga dituntut untuk mengetahui dan mengembangkan minat bakatnya. Dalam pelaksanaan P5 menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang dikolaborasikan pada setiap mata pelajaran lain (Jojor & Sihotang, 2022). Di SDN 13 Serang penerapan P5 sudah diterapkan, tetapi metode yang digunakan oleh guru berbeda. Pada kelas rendah metode yang dipakai ialah metode *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan pada kelas tinggi memakai metode *cooperative learning*.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu rangkaian untuk mendapatkan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang sudah berjalan sehingga dapat menentukan hasil dan penilaian (Rohimah Hasri Hasibuan et al., 2022). Evaluasi yang dilakukan di SDN 13 Serang yaitu dengan melakukan asesmen yang bersifat formatif dan sumatif.

Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 13 Serang Kota Serang

Program IKM merupakan suatu kebijakan yang dianggap revolusioner di bidang pendidikan; tentu saja, instruktur mengalami berbagai perubahan dan menghadapi sejumlah tantangan yang harus berhasil diatasi. hambatan yang sering dirasakan. Pertama, tanpa terlebih dahulu mengenal program yang berdiri sendiri. Kedua, tidak terlalu banyak referensi. Ketiga, akses pembelajaran. Keempat, manajemen waktu. Kelima, skill (kompetensi) yang memadai.

Kendala yang dihadapi SDN 13 Serang pada saat peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu kebingungan yang dirasakan oleh guru, kurangnya sarana dan prasarana seperti infokus hanya mempunyai 2 buah, keterbatasan pemahaman guru kelas khususnya guru kelas 1 dan 4 karena kurangnya

sosialisasi dan dokumen mengenai kurikulum merdeka, kepala sekolah SDN 13 Serang juga mengatakan, hal tersebut dikarenakan SDN 13 Serang bukan sekolah penggerak, dan masih sekolah mandiri berubah jadi untuk pembagian dana belum sepenuhnya tidak seperti sekolah penggerak.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas 1 dan 4 kendala yang dialami dalam penerapan IKM merupakan rumitnya bagi guru untuk mengatasi perbedaan pada karakter setiap siswa. Kendala lain yaitu masih adanya beberapa guru yang sulit beradaptasi dengan perangkat digital yang diharuskan dalam penerapan kurikulum merdeka. Sehingga guru-guru harus memperoleh pelatihan lebih dalam bimbingan teknologi (bimtek). Kemudian masih kurangnya buku ajar di beberapa mata pelajaran, dan mengharuskan guru mencari referensi buku terbitan lain yang selain Kemendikbud dan harus mencocokkan kembali dengan materi yang ada di kurikulum merdeka. Hal ini membuat guru mengalami kesulitan karena guru harus mencocokkan dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah disediakan.

Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 13 Serang Kota Serang

Dalam penerapan IKM di SDN 13 Serang terdapat kendala yang sudah dijelaskan di atas, namun demikian kami SDN 13 Serang berusaha secara optimal dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai upaya yaitu. Pertama, memperluas pengetahuan terkait IKM, dilaksanakan secara berkala dengan pengorganisasian yang baik pemerintah pusat, provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, pelatihan dilaksanakan dengan mengindahkan dasar pembelajaran yang baik dan diberikan oleh para tutor yang berpengalaman dalam ikm. Kedua, Memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran. Ketiga, mengikuti *workshop intern* dan *ekstern*. Keempat, berbagi informasi dengan sesama pendidik dalam hal ini untuk mengoptimalkan hal ini agar berjalan sebagai mana yang diharapkan mempunyai tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk sharing dengan bapak/ibu guru lain terkait permasalahan yang terjadi.

Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 13 Serang merupakan mandiri berubah. Berdasarkan lampiran surat edaran kepala badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 jenis mandiri berubah yang artinya mulai menerapkan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam platform merdeka mengajar (PMM), yang akan diterapkan pada kelas 1 dan 4 SD.

Mengacu pada kategori tersebut implementasi kurikulum merdeka yang kurang optimal di SDN 13 Serang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dapat dimaklumi, karena masih kategori mandiri berubah, dengan kategori mandiri berubah tidak menuntut sekolah untuk menerapkan secara penuh di sekolah karena dengan hal itu prasarana dan sarana yang diperlukan masih kurang.

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena ketika tidak memiliki kurikulum yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar. Pada proses perencanaan guru kelas 1 dan 4 mengikuti pelatihan dan bimbingan hal ini agar pada saat mengimplementasikan pada proses pembelajaran guru sudah paham dan mampu menerapkan IKM dengan baik sesuai ketentuan. Lalu melakukan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengetahui kompetensi, kekuatan dan kelemahan siswa asesmen ini dilakukan diawal. Lalu menyusun perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran menjadi hal wajib bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan fokus utama dalam kurikulum merdeka adalah kesiapan guru mengenai literasi dan numerasi. Yang perlu dimunculkan baik oleh guru serta siswa adalah literasi digital. Keterampilan dasar yang diperlukan di era kurikulum merdeka adalah arti dari literasi digital. Pada tahap evaluasi pembelajaran ialah suatu rangkaian untuk mendapatkan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang sudah berjalan sehingga dapat menentukan hasil dan penilaian.

Program IKM merupakan suatu kebijakan yang dianggap revolusioner di bidang pendidikan; tentu saja, instruktur mengalami berbagai perubahan dan menghadapi sejumlah tantangan yang harus berhasil diatasi. hambatan yang

sering dirasakan. Pertama, tanpa terlebih dahulu mengenal program yang berdiri sendiri. Kedua, tidak terlalu banyak referensi. Ketiga, akses pembelajaran. Keempat, manajemen waktu. Kelima, skill (kompetensi) yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam mengimplementasikan IKM maka perlu adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 13 Serang dapat disimpulkan bahwa SDN 13 Serang telah menjalankan kurikulum merdeka secara bertahap. Pada tahun pertama kurikulum merdeka ditetapkan di kelas 1 dan 4, kemudian tahun kedua sudah mulai diterapkan di kelas 3 dan 5, lalu pelaksanaan kurikulum merdeka ini dilakukan secara optimal. Adapun perencanaan yang dibuat pihak sekolah sebelum pelaksanaan yaitu dengan merumuskan kurikulum operasional sekolah (KOS) terlebih dahulu. Dalam kos ini terdapat program-program dan ketentuan-ketentuan yang dilakukan selama satu tahun kedepan. Kemudian setelah itu guru-guru akan mempersiapkan administrasi seperti modul ajar atau rencana pembelajaran dengan melalui buku ajar guru yang diberikan oleh pemerintah, dalam modul ajar ini terdapat mengenai tujuan, metode, media dan strategi dalam menyampaikan pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Selanjutnya dalam pelaksanaan di Kurikulum Merdeka terdapat berbagai macam keunikan, salah satunya yaitu dengan adanya penanaman karakter melalui Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana penanaman karakter yang sesuai dengan P5 ini di kolaborasikan pada semua mata pelajaran. Lalu di Kurikulum Merdeka ini guru mampu untuk memberikan materi pelajaran melalui media literasi digital sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan membangkitkan minat pada setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan daya berfikir kritisnya. Kemudian pada pengevaluasian guru-guru akan mengadakan assesment lalu akan mengolah assesment formatif dan sumatif tersebut sehingga dapat melaporkan hasil belajar. Pada assesment Erapor sekolah membuat

sendiri dengan memasukkan data-data yang sesuai dengan hasil capaian pembelajaran di setiap mata pelajarannya.

2. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 13 Serang peneliti menemukan kendala pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan pemahaman guru, beberapa guru yang belum melek akan teknologi sehingga guru masih kesulitan untuk mengakses platform yang telah disediakan oleh pemerintah, dan kurangnya buku ajar di beberapa mata pelajaran.
3. Guru SDN 13 Serang menemukan bahwa peningkatan pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka. Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran, mengikuti *workshop intern* dan *ekstern*, sharing dengan sesama pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bagian Kurikulum, Kepala Sekolah, Siswa, dan Guru Kelas SDN 13 Serang Kota Serang Ibu Lilis Kurniasih dan Ine Setiawati Rahayu, yang masing-masing mengajar kelas 1 dan 4 sangat dihargai oleh penulis karena membantu mengumpulkan data untuk penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bantuan dan arahnya yang sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, K. & H. (2018). The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*.
- D.S, D. (2020). Asesmen Diagnostik. *Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Dachliyani, L. (2019). Instrumen yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluasi Pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 62–63.
- Dela, C. A. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.3,

95.

- Fialy Harahap, S. (2020). Pengaruh Motivasi , Disiplin dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanam. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120–135.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fitrah, M. & L. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Guza, A. (2009). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Asa Mandiri.
- Harahap. (n.d.). *Penelitian Kualitatif*.
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Nasution, S. (2022). Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 135–142.
- Noeraini, I. A. (2016). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, ISSN: 2461-0593, 5(5), 1–17.
- Nul Hakim, L. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, IV(2), 167.
- Nur Afifah, S. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata*

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Rohimah Hasri Hasibuan, A., Aufa, Khairunnisa, L., & Arobiya Siregar, Wenni Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Hamzah Upu). Pustaka Ramadhan.
- Setiawati Rahayu, I. (n.d.). *Hasil Wawancara Guru Kelas IV*.
- Sufyadi, et al. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Susanti S, Tracey YH, et al. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV Andi Offset.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 412.